

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK**

SKRIPSI



**Nama : Pilda
NIM : 222016205**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2020**

SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
MENGENAI PENGGELAPAN PAJAK**

**Diajukan Untuk Menyusun Skripsi Pada
Program Strata Satu Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Palembang**



**Nama : PILDA
NIM : 222016205**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2020**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pilda
NIM : 222016205
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Kosentrasi : Perpajakan
Judul Skripsi : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak.

Dengan ini saya menyatakan :

1. Karya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik Strata satu balik di Universitas Muhammadiyah Palembang maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang diperoleh karena karya ini serta sanksi lain sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Palembang, Agustus 2020



Pilda

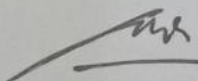
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
Mengenai Penggelapan Pajak.
Nama : Pilda
NIM : 222016205
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Perpajakan

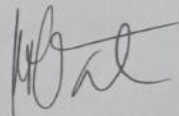
Diterima dan disahkan
Pada Tanggal, September 2020

Pembimbing I,



Dr. Sunardi, S.E., M.Si
NIDN/NBM: 0206046303/784021

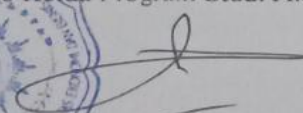
Pembimbing II,



Muhammad Fahmi, S.E., M.Si
NIDN: 0029097804

Mengetahui
Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi




Betri Sirajuddin, S.E., M.Si., AK., CA
NIDN/NBM/0216106902/944806

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

- ❖ **Kita tidak bisa kembali dan mengubah masa lalu, maka tataplah masa depan dan jangan buat kesalahan yang sama untuk kedua kali**

- ❖ **Visi tanpa eksekusi adalah Halusinasi**

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

- ❖ **Bapak dan Ibuku tercinta**
- ❖ **Kakak dan Adikku Tersayang**
- ❖ **Saudara dan Keluarga Besarku**
- ❖ **Almamaterku**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PRAKATA

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alaamiin, dengan memanjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesempatan, rahmat serta karunianya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Adapun hasil penelitian menunjukkan Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang dapat dikatakan tidak setuju dengan adanya penggelapan dan persepsi mahasiswa juga bertentangan dengan penggelapan pajak, dapat dilihat dari hasil rekapitulasi kuesioner responden dengan memperoleh persentase 60,65%.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Skripsi ini tentu tidak akan selesai tanpa dorongan dan dukungan dari berbagai pihak. Penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orangtua tercinta (Ardi dan Armanila) yang telah mendidik, mendoakan, membiayai, menemani dan memberi semangat serta kasih sayang yang begitu besar kepada penulis dalam penulisan ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr.Sunardi,S.E.,M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Fahmi,S.E.,M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, semangat serta saran-saran dengan tulus dan ikhlas serta penuh kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga terimakasih kepada pihak-pihak yang telah mengizinkan penulis dalam menempuh pendidikan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang:

1. Bapak Dr. H. Abid Djazuli, S.E., M.M., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang.
2. Bapak Drs. H. Fauzi Ridwan, M.M selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
3. Bapak Betri, S.E.,M.Si.,Ak.,CA dan Ibu Nina Sabrina, S.E., M.Si selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen serta karyawan/karyawati Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Bapak Syukri dan Pegawai di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah memberikan izin penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
6. Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas setiap bantuan yang diberikan guna menyelesaikan tulisan ini. Akhirul kalam dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang seikhlas-ikhlasnya kepada semua pihak yang telah

membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, semoga amal dan ibadah yang dilakukan mendapat balasan dari Allah SWT.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Palembang, September 2020

Penulis

Pilda

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN TANDA PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
ABSTRAK	xi
ABSTRACT	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	13
D. Manfaat Penelitian	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	14
1. Persepsi.....	14
2. Indikator persepsi penggelapan pajak	17
3. Penggelapan Pajak (<i>Tax Evasion</i>).....	19
a. Pengertian Penggelapan Pajak	19
b. Akibat Penggelapan Pajak.....	19
c. Sebab-Sebab Wajib Pajak Melakukan Penggelapan Pajak	21
B. Penelitian Sebelumnya	23
Bab III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi Penelitian.....	30
C. Operasionalisasi Variabel.....	30
D. Populasi dan Sampel	31

E. Data yang Diperlukan	32
F. Metode Pengumpulan Data	33
G. Analisis Data dan Teknik Analisis	34
1. Analisis Data	34
2. Teknik Analisis	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Gambaran singkat Fakultas Ekonomi dan Bisnis.....	37
a. Sejarah Fakultas Ekonomi dan Bisnis	37
b. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis	38
2. Gambaran Karakteristik Responden.....	42
a. Gambaran umum responden.....	42
b. Proses pengolahan data.....	44
B. Pembahasan Hasil Penelitian	53
1. Indikator Pikiran (<i>Thinking</i>).....	53
2. Indikator Perasaan (<i>Feeling</i>)	56
3. Indikator Penginderaan (<i>Sensing</i>)	58
4. Indikator Intuisi (<i>Intution</i>).....	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. KESIMPULAN.....	63
B. SARAN	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

	Halaman
Tabel I.1 target dan realisasi pajak pusat 2017-2019.....	3
Tabel I.2 Survey pendahuluan.....	10
Tabel II.1 Penelitian Sebelumnya	24
Tabel III.1 Operasionalisasi Variabel	28
Tabel III.2 Jumlah Mahasiswa Akuntansi.....	29
Tabel IV.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Tahun Angkatan	40
Tabel IV.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	40
Tabel IV.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	41
Tabel IV.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Nilai MK Perpajakan.....	41
Tabel IV.5 Tingkat Pengembalian Kuesioner	42
Tabel IV.6 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 1	42
Tabel IV.7 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 2.....	42
Tabel IV.8 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 3.....	43
Tabel IV.9 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 4.....	43
Tabel IV.10 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 5.....	44
Tabel IV.11 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 6.....	44
Tabel IV.12 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 7.....	45
Tabel IV.13 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 8.....	45
Tabel IV.14 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 9.....	46
Tabel IV.15 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 10.....	47
Tabel IV.16 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 11	47
Tabel IV.17 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 12.....	48
Tabel IV.18 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 13.....	48
Tabel IV.19 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 14.....	49
Tabel IV.20 Rekapitulasi Hasil Kuesioner Pertanyaan 15.....	49

ABSTRAK

Pilda/222016205/2020/Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab masalah yang ada yaitu bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak. Tujuannya untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggeapan Pajak. Peneitian ini menggunakan jenis penelitian Deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang. Data yang digunakan yaitu Data Primer. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan kuesioner. Total sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dn kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi bertentangan dengan penggelapan pajak, Mahasiswa tidak setuju dengan adanya penggelapan karena merugikan negara, dan suatu saat nanti mahasiswa tidak akan melakukan penggelapan pajak .

Kata kunci: Persepsi, Mahasiswa dan Penggelapan pajak

ABSTRACT

Pilda/222016205/2020/The Perceptions Of Accounting Students' At The Faculty Of Economics And Business, Universitas Muhammadiyah Palembang About Tax Evasion

This study was conducted to answer the existing problem, namely how the students' perceptions of the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Palembang about tax evasion. The objective was to find out the Perceptions of Accounting Students at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Palembang about Tax Evasion. This research was descriptive research. The research was conducted at the Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Palembang. The data used were primary data. The data collection techniques in this study were interviews and questionnaires. The total sample in this study was 100 respondents. The data analysis method used in this research is qualitative and quantitative. The results showed that the perception of accounting students was about tax evasion, students did not agree with embezzlement because it was detrimental to the state, and one day students would not commit tax evasion.

Keywords : Perception, Students and Tax evasion

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian suatu negara tidak terlepas dari kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh negara tersebut. Sumber penerimaan negara berasal dari berbagai sektor, baik sektor internal maupun sektor eksternal. Salah satu sumber penerimaan negara dari sektor internal adalah pajak. Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan negara yang paling utama. Mardiasmo (2018:1) menyatakan pajak merupakan iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan undang-undang (yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapat balas jasa (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan dan digunakan untuk membayar pengeluaran umum.

Wajib pajak adalah orang atau badan yang memiliki kewajiban seperti pendapatan atau mencari nomor pokok wajib pajak atau NPWP di Direktorat Jenderal Pajak guna menghitung besarnya pajak yang kemudian menyetorkan sejumlah uang ke kas negara.

Membayar pajak adalah suatu pengorbanan yang dilakukan warga negara dengan menyerahkan sebagian hartanya kepada negara dengan sukarela. Wajib pajak tidak memperoleh kontraprestasi secara langsung atas apa yang sudah dibayarkan. Hal ini akan terjadi lebih besar pada wajib pajak orang pribadi yang memiliki penghasilan tinggi, yang tentunya harus membayar pajak besar pula karena tarif pajak dan lapisan penghasilan kena pajak akan berada pada level yang tinggi. Sehingga untuk mencapai tingkat

kepatuhan pajak yang baik menjadi suatu hal yang memerlukan kesukarelaan yang luar biasa dari masyarakat dalam usahanya memenuhi kebutuhan perpajakannya. Belum maksimalnya penerimaan pajak di Indonesia salah satunya disebabkan adanya praktik penggelapan pajak (*tax evasion*)

Penggelapan pajak (*tax evasion*) adalah sebuah tindakan manipulasi yang ilegal terhadap sistem perpajakan untuk mengelak menghindari dari kewajiban pembayaran pajak. Salah satu indikasi adanya penyelewengan pajak dapat dilihat dari tidak tercapainya target penerimaan pajak, dan fakta dari setiap tahun realisasi penerimaan pajak terutama PPh, tidak mencapai jumlah yang ditargetkan (Hestin dan Diyah, 2016). (Siti Fizah, 2016) penggelapan pajak adalah suatu tindakan pidana yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk melakukan rekayasa jumlah pajak yang terutang agar memperoleh penghematan pajak secara bertentangan dengan undang-undang perpajakan. Penelitian ini menggunakan indikator Pemikiran (*thinking*), Perasaan (*feeling*), penginderaan (*sensing*), dan intuisi (*intuition*).

Tax evasion biasa dilakukan perusahaan dengan cara membuat faktur palsu, tidak mencatat sebagian penjualan, atau laporan keuangan yang dibuat palsu. Tetapi praktik penggelapan pajak tersebut sering ketahuan, maka modus penggelapan pajak sekarang berubah. Perusahaan biasanya melaporkan pajaknya relatif kecil, sehingga akan ada pemeriksaan oleh aparat pajak. Di Indonesia prestasi pegawai pajak ditentukan keberhasilannya dalam mengumpulkan tagihan yang berhasil dikumpulkan. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa wajib pajak kurang bayar.

Penggelapan pajak dilakukan dengan cara yang ilegal. Hal ini yang melatar belakangi tindak penggelapan pajak (*tax evasion*) biasanya dikarenakan pajak dipandang sebagai beban yang mengurangi ekonomi seseorang maupun badan. Sebab mereka harus menyisihkan sebagian penghasilannya untuk membayar pajak. Jika tidak ada kewajiban pajak tersebut, uang yang digunakan untuk membayar pajak bisa dipergunakan untuk nambah keperluan rumah tangga.

Persepsi menurut KBBI adalah tanggapan dari sesuatu atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya melalui panca indera. Jadi persepsi dapat diartikan sebagai proses kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami setiap informasi tentang lingkungannya.

Kasus penggelapan pajak yang pertama terjadi di Sumatera Selatan tanggal 1 Desember 2015, pengadilan negeri Palembang melakukan sidang keputusan atas kasus penggelapan pajak oleh 2 (dua) orang terdakwa Pegawai Negeri Sipil (PNS) Pemerintah Kota Palembang yaitu Nana Mardiana, yang pada saat kasus ini bergulir bertugas sebagai Bendahara Kesbangsol Linmas Kota Palembang periode 2008-2010 dan sekarang menjadi PNS BKD Palembang, serta Sana Masni, PNS Kota Palembang. Keputusan Pengadilan Negeri Palembang untuk terdakwa Nana Mardiana yaitu pidana penjara selama 2 tahun 3 bulan penjara serta denda sebesar Rp376.548.854 subsider 6 bulan penjara. Putusan ini lebih ringan dibanding dengan tuntutan dari JPU

yaitu pidana penjara selama 2 tahun dan 6 bulan serta denda sebesar Rp777.184.384 untuk perbuatan di tahun 2008 dan sebesar Rp376.548.854 untuk tahun 2009. Sedangkan terdakwa Sana Masni, yaitu pidana penjara selama 1 tahun 5 bulan penjara serta denda sebesar Rp376.548.854 subsider 5 bulan penjara. Putusan ini lebih ringan dari tuntutan Jaksa yaitu dengan pidana penjara selama 2 tahun penjara serta denda sebesar Rp376.548.854. (Sumber : pajak.go.id)

Kasus penggelapan pajak yang terjadi di Sumatera Utara tiga pengusaha yang terlibat kasus penggelapan pajak sebesar Rp7.985.500.000 di sejumlah wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Kota Medan diadili di Pengadilan Tindak Pidana Korupsi (Tipikor) Medan. Menurut Jaksa penuntut umum, terdakwa Rudi Nasution, Direktur PT PWS, secara bersama-sama dengan terdakwa Tiandi Lukman, pemilik PT JST, dan terdakwa Hendra Gunawan, Direktur PT BIP (perkara terpisah), serta Zulpan (DPO), Direktur PT ABF, menyetorkan biaya pajak ke KPP Kota Medan. Biaya pajak yang disetorkan tersebut atas nama tiga perusahaan yang mereka kelola selama ini yang beroperasi di wilayah Kota Medan. Kemudian, ketiga pengusaha tersebut membayarkan pajak ke KPP Kota Medan dengan jumlah tunggakan pajak yang mencapai sebesar Rp79.585.025.850. pembayaran tunggakan pajak para pengusaha itu diterima petugas pajak pada KPP Kota Medan. Namun, setelah dilakukan audit oleh petugas pajak dan ditemukan adanya penyimpangan dan menimbulkan kerugian negara senilai Rp7,9 miliar. (Sumber : m.mediaindonesia.com)

Kasus penggelapan pajak yang terjadi di Jawa Timur, dua tersangka penggelapan pajak yang berinisial RF dan TS diserahkan ke Kejaksaan Negeri Kota Surabaya oleh Kantor Wilayah (Kanwil) Direktorat Jenderal Pajak Jawa Timur I, karena terbukti keduanya merugikan Negara total senilai Rp5,54 Miliar. Tersangka RF terbukti merugikan negara senilai Rp3,9 miliar, dan sengaja tidak menyetorkan pajak pertambahan nilai/PPN yang telah dipungut dalam kurun waktu 2011-2012. RF yang merupakan Direktur PT RPP itu terbukti melanggar pasal 39 (1) huruf i undang-undang ketentuan umum dan tata cara perpajakan. “modus yang dilakukan, tersangka memungut PPN dari konsumen namun tidak menyetorkannya ke negara,” ucapnya. Penangkapan RF dilakukan di Depok, Jawa Barat, kemudian dilanjutkan permohonan pada tanggal 8 November dan 23 November dilakukan penahanan. Sementara itu, untuk tersangka TS yang merupakan Direktur Utama dari PT BKM terbukti sengaja menerbitkan Faktur Pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya, atau menyampaikan surat pemberitahuan (SPT) masa PPN yang isinya tidak benar atau tidak lengkap pada tahun 2014. (Sumber : antaranews.com)

Kasus penggenapan pajak terjadi di Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak (Kanwil DJP) Jawa Tengah II menyerahkan dua tersangka kasus pidana pajak kepada kejaksaan Negeri (Kejari) Purwokerto. Kedua mantan Direktur PT KJS Purwokerto itu diduga merugikan negara senilai Rp5,1 miliar. Penyerahan tersangka AR dan UH dilakukan pada Rabu (29/1) menindaklanjuti berkas yang sudah dinyatakan lengkap oleh Kejaksaan

Tinggi Jawa Tengah pada 18 Desember 2019 lalu. Kedua tersangka merupakan penanggung jawab dari perusahaan pengembang perumahan tersebut kerugian Rp5,1 miliar terhitung dalam masa Januari 2012 hingga Desember 2012. Namun kasus baru masuk ke tahap penyidikan pada tahun 2017. (Sumber : finance.detik.com)

Kasus penggelapan pajak yang terjadi di Pulau Sulawesi. Kanwil Direktorat Jenderal Pajak (DJP) Sulawesi Selatan, Barat Dan Tenggara (Sulselbartra) telah melengkapi berkas hasil penyidikan atas perkara tindak pidana perpajakan yang diduga dilakukan oleh wajib pajak (WP) dengan inisial AF. Terduga merupakan penggaung jawab dari perusahaan dengan nama CV. DA yang bergerak dibidang perdagangan peralatan pendingin ruangan. Sebelum ditetapkan sebagai tersangka, penyidik Kanwil DJP Sulselbartra telah melakukan pemeriksaan bukti pemulaan terhadap CV. DA atas dugaan tindak pidana dibidang perpajakan. Hasilnya terdapat bukti pemulaan yang cukup dan menunjukkan bahwa CV DA patut diduga melakukan tindak pidana dibidang perpajakan yakni dengan sengaja menyampaikan SPT Masa PPN masa Januari 2012 sampai dengan masa Desember 2015 dan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2015 yang diisi tidak benar atau tidak lengkap serta tidak menyampaikan SPT Tahunan PPh Badan tahun 2012 sampai dengan 2014. “Dugaan nilai kerugian pada pendapatan negara sebesar Rp4,3 miliar” tulis keterangan resmi Ditjen Pajak, Rabu (25/12/2019). Kanwil DJP Sulselbartra berupaya meningkatkan sinergi dengan Kepolisian Daerah Sulawesi Selatan dan Kejaksaan Tinggi Sulawesi Selatan

untuk melakukan upaya penegakan hukum terhadap WP yang tidak menjalankan kewajiban. (Sumber : ekonomi.bisnis.com)

Maraknya tindakan penggelapan pajak di Indonesia seperti di Sumatera Selatan, Sumatera Utara, Jawa Timur, Jawa Tengah dan Pulau Sulawesi membuat penulis termotivasi untuk mengetahui persepsi/tanggapan Mahasiswa tentang penggelapan pajak di Indonesia.

Tabel I.1
Target dan Realisasi Penerimaan Pajak Pusat

Tahun	Target penerimaan pajak	Realisasi penerimaan pajak	Persentase penerimaan pajak
2017	1.283.600.000.000.000	1.147.590.000.000.000	89,7%
2018	1.424.000.000.000.000	1.315.900.000.000.000	92,4%
2019	1.577.600.000.000.000	1.332.100.000.000.000	85,5%

Sumber : cnnindonesia 2018, cnbcindonesia 2019 dan ekonomi.okezone 2020

Berdasarkan tabel I.1 Dapat dilihat bahwa penerimaan dari sektor pajak pada tahun 2017 sebesar Rp1.147,59 triliun atau 89,7% dari target yang ditetapkan, pada tahun 2018 penerimaan pajak mencapai Rp 1.315,9 triliun, atau hanya 92% yang terealisasi, sedangkan pada tahun 2019 penerimaan pajak menurun dari tahun sebelumnya yaitu hanya mencapai Rp.1.332,1 triliun atau 85,5% dari target yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan terdapat indikasi perilaku wajib pajak yang tidak patuh terhadap perpajakan. perilaku tersebut dapat berupa penggelapan pajak (*tax evasion*)

Direktorat jenderal pajak (DJP) kementerian keuangan mencatat penerimaan pajak selama kuartal 1-2020 ini mencapai Rp241,61 triliun atau mencapai 14,71% dari target APBN 2020. Penerimaan pajak dari PPh Non

Migas dan PPh Migas turun dalam sepanjang Januari-Maret 2020. Penerimaan PPh Non Migas turun 3,0% atau hanya terealisasi sebesar Rp137,47 triliun, dibanding dengan periode yang sama pada tahun 2019 yang tumbuh 6,73% atau sebesar Rp141,17 triliun. Kemudian, penerimaan PPh Migas turun 28,5% dengan realisasi sebesar Rp10,34 triliun. Padahal pada periode yang sama tahun 2019, penerimaan pajak PPh Migas tercatat tumbuh 26,45% dengan realisasi Rp14,48 triliun. (Sumber : today.line.me)

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hentini dan Diah (2019) yang berjudul persepsi dosen dan mahasiswa akuntansi program studi akuntansi terhadap penggelapan pajak di Universitas Nusantara PGRI Kediri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan dosen program studi akuntansi mengenai penggelapan pajak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh James dan Wiwin (2018) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya), penelitian ini menunjukkan bahwa hanya variabel diskriminasi yang mempengaruhi penghindaran pajak berdasarkan Persepsi Mahasiswa Ekonomi. Sedangkan variabel keadilan, perpajakan sistem dan pemahaman perpajakan tidak mempengaruhi penghindaran pajak berdasarkan Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Astuti (2017) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Tentang Etika Penggelapan Pajak Pada

Mahasiswa Akuntansi Konsentrasi Pajak Universitas Negeri Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengenai penggelapan pajak tidak etis dilakukan wajib pajak meskipun dengan alasan keadilan pajak tidak terpenuhi, sistem perpajakan yang tidak sesuai maupun adanya diskriminasi dalam pajak. Mahasiswa cenderung menganggap bahwa penggelapan pajak merupakan tindakan yang dapat berdampak pada sanksi yakni sanksi pidana maupun administratif sehingga sebaiknya tidak dilakukan oleh wajib pajak. Kemudian hasil pengujian statistik uji beda independent ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa konsentrasi pajak semester 8 dan semester 6 pada jurusan akuntansi fakultas ekonomi universitas negeri gorontalo tentang etika penggelapan pajak dari aspek keadilan, sistem perpajakan maupun diskriminasi pajak.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Titah Dan Agus (2015) yang berjudul Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Mahasiswa Hukum Terhadap Etika Penggelapan Pajak Di Universitas Sebelas Maret, hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa hukum lebih bertentangan dengan penggelapan pajak dari pada mahasiswa akuntansi.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Dinda, dkk (2014) yang berjudul persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hasil ini menunjukkan tidak ada perbedaan persepsi antara sarjana dan sarjana akuntansi dalam hal penggelapan pajak.

Tabel I.2
Survei Pendahuluan

No	Mahasiswa	Hasil Survei Pendahuluan
1.	Titia Salwa 222017267 Konsentasi Pemeriksaan Akuntansi	Titia salwa mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan kurangnya teguran tegas dari pemerintah untuk para pelanggar, sehingga tidak ada rasa jera maupun ketakutan untuk setiap orang yang melakukan pelanggaran, dan harus ada pengawasan secara teratur oleh setiap petugas pajak tersebut agar setiap kalangan tidak dapat melakukan penggelapan maupun menghindari pajak yang diwajibkan bagi mereka.
2.	Yulia Putri Zalisma 222016226 Konsentrasi Perpajakan	Yulia mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan Indonesia menggunakan sistem pemungutan pajak <i>self assessment system</i> yang membuat wajib pajak melaporkan kewajiban pajak dengan jumlah yang lebih kecil dari jumlah yang harus dibayarkan.
3.	Diyah Ariska Fitriani 222016072 Konsentrasi pemeriksaan akuntansi	Diyah mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak itu salah satunya adalah rendahnya kesadaran untuk membayar pajak. Pajak dianggap sebagai beban dan adanya ketidakpercayaan terhadap otoritas pajak.
4.	Lita Ariyani 222016222 Konsentrasi perpajakan	Lita mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan keadilan bagi wajib pajak dalam pengenaan dan pemungutan pajak dapat mempengaruhi kepatuhan wajib pajak untuk membayar pajak terutangnya. Jika bagi mereka apa yang telah mereka bayarkan sesuai dengan apa yang mereka dapatkan maka wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak terutangnya, dan jika bagi mereka merasa diperlakukan tidak adil seperti pajak yang dikenakan terhadap wajib pajak tidak sesuai

		dengan penghasilan yang mereka punya maka wajib pajak akan cenderung melakukan kecurangan
5.	Aldian Rajab 222018095 Konsentrasi perpajakan	Aldian Rajab mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan lemah pengawasan dari pemerintah dan aparat pajak sehingga leluasa dan tidak ada rasa ketakutan dari wajib pajak dalam melakukan penggelapan.
6.	Aprilia Windari 222017196 Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik	Mita mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan kurangnya tingkat pemahaman dan pengetahuan seseorang/wajib pajak terhadap sistem perpajakan, misalnya cara mengisi SPT
7.	Siska Pebriyanti 222016223 Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik	Siska mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan Diskriminasi akan meningkatkan penggelapan pajak yang akan dilakukan oleh wajib pajak, dimana kondisi ini disebabkan oleh pihak DJP sendiri yang tidak mampu berlaku adil. Semakin banyak peraturan perpajakan yang dianggap sebagai bentuk diskriminasi yang merugikan, maka masyarakat akan cenderung untuk tidak patuh terhadap peraturan.
8.	Diana Novita Sari 222016004 Konsentrasi pemeriksaan Akuntansi	Venny mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan tingkat kesadaran wajib pajak masih rendah, membayar dianggap sebagai beban, sehingga wajib pajak lebih mengedepankan kepentingan pribadi dibandingkan membayar pajak.
9.	Anjani 222016045 Konsentrasi Akuntansi Sektor Publik	Anjani mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan Sifat manusia yang kadang mudah terpengaruhi oleh orang lain sehingga pendapat orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi niat seseorang untuk berperilaku, sehingga dalam perpajakan norma subjektif juga akan mempengaruhi niat individu untuk berperilaku tidak patuh dalam membayar pajak. Jika seseorang memiliki

		norma subjektif yang baik, maka kecenderungan untuk melakukan penggelapan pajak akan menurun.
10.	Frima anggota 222016209 Konsentrasi perpajakan	Frima Mempersepsikan penyebab terjadinya penggelapan pajak dikarenakan kualitas pelayanan pajak. Pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak oleh DJP untuk membantu wajib pajak memenuhi kewajiban perpajakannya, sehingga pelayanan yang baik dapat mengatasi tindak kecurangan-kecurangan dalam perpajakan. Semakin bagus kualitas pelayanan maka wajib pajak akan puas sehingga cenderung untuk tidak melakukan penggelapan pajak.

Sumber : Mahasiswa Akuntansi UMPalembang, 2020

Pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa/responden untuk mengisi survei pendahuluan adalah menurut kalian apa penyebab terjadinya penggelapan pajak di Indonesia?

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Mahasiswa Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Mengenai Penggelapan Pajak.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antaranya:

1. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan dalam bidang perpajakan, terutama yang berkaitan dengan penggelapan pajak

2. Bagi Mahasiswa Akuntansi UMPalembang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak

3. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi dalam ilmu pengetahuan bagi peneliti di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Ana Susilawati (2020) Analisis Efektivitas Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah Secara Elektronik (*E-Procurement*) Pada Layanan Pengadaan Secara Elektronik (Lpse) Kota Palembang. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Palembang: Palembang
- Dinda, dkk (2014) Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Penggelapan Pajak. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta .
- Donni J.P, (2018) *Perilaku Konsumen Dalam Persaingan Bisnis Kontemporer*. Bandung: Alfabeta VC
- Danang, Sunyoto (2018) *konsep dasar riset pemasaran dan perilaku konsumen*. Yogyakarta: CAPS (*Center For Academic Publishing Service*)
- Hestin dan Diah (2019) Persepsi Dosen Dan Mahasiswa Akuntansi Program Studi Akuntansi Terhadap Penggelapan Pajak. Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- James dan Wiwin (2018) Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya).
- Kasus penggelapan pajak di Sumatera Utara <https://m.mediaindonesia.com/read/detail/122136-kasus-penggelapan-pajak-miliaran-rupiah-di-medan-mulai-disidangkan>
- Kasus penggelapan pajak di Sumatera Selatan (pajak.go.id)
- Kasus penggelapan pajak di Jawa Tengah
- Kasus penggelapan pajak di Jawa Timur <https://www.antaraneews.com/berita/1251287/tersangka-penggelapan-pajak-miliaran-rupiah-diserahkan-ke-kejari>
- Kasus penggelapan pajak di Palau Sulawesi <https://ekonomi.bisnis.com/read/20191226/259/1184478/berkas-lengkap-perkara-penggelapan-pajak-cv-da-segera-disidangkan>
- Mardiasmo, (2018) *Perpajakan*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET

- Penerimaan perpajakan Januari-Oktober 2019 <https://finance.detik.com/berita-ekonomi-bisnis/d-4790156/orang-ri-paling-ogah-bayar-pajak-inibuktinya>
- Rahayu, S.K. (2017) *Perpajakan (Konsep dan Aspek Moral)*. Bandung: Rekayasa Sains
- Ridaul, Aini (2018) Perbedaan Kepribadian Tokoh Yasmin Dan Maya Dalam Novel Maya Karya Ayu Utami (Kajian Psikologi Kepribadian: Carl Gustav Jung)
- Rervia Oktaliza (2020) Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Angkatan 2014-2015). Skripsi. Tidak Diterbitkan. Universitas Muhammadiyah Palembang: Palembang
- Reskino, Rini, & Novitasari, D. (2014). Persepsi mahasiswa akuntansi mengenai penggelapan pajak. *Jurnal InFestasi*, 10(1), 49–63. <https://doi.org/10.1080/13691830600928714>
- Resmi, S (2019) *Perpajakan Teori dan Kasus*. Jakarta: Salemba Empat.
- Siti Dan Dewi (2017) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Temanggung.
- Sugiyono (2012) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung:CV.Alfabeta.
- Target dan realisasi penerimaan pajak 2017 (cnnindonesia.com/ekonomi/20180102183322-532-266156/penerimaan-perpajakan-hanya-91-persen-dari-target-di-2017)
- Target dan realisasi penerimaan pajak 2018 (cnbcindonesia.com/market/20190103101148-17-48886/kinerja-pajak-2018-lagi-lagi-tak-capai-target)
- Tipe-tipe kepribadian (<https://www.kompasiana.com/ferry-silitonga/55003565a33311376f5104f2/tipe-tipe-kepribadian-4>)
- Titah dan Agus (2015) Persepsi Mahasiswa Akuntansi Dan Mahasiswa Hukum Terhadap Etika Penggelapan Pajak. di Universitas Sebelas Maret. Vol. 15, No. 2, Agustus 2015: 96 - 105
- Undang-undang Perpajakan No. 28 Tahun 2007 *tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*
- Wiranata, S. (2015) *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press